

Indonesia Civil Society Forum 2023
Civic Space, Capacity and Sustainability
Jakarta, June 14 - 15, 2023



Indonesia Civil Society Forum 2023
Hari 2: Sambutan Utama dan Diskusi Panel
Kapasitas dan Keberlanjutan Masyarakat Sipil
15 Juni 2023, pukul 08.30 - 12.00

Ikhtisar

Demokrasi yang sehat membutuhkan organisasi masyarakat sipil yang berkapasitas, kredibel, dan bertanggung jawab. Masyarakat sipil yang aktif dan berdaya sangat penting untuk melindungi demokrasi dan memerangi penyalahgunaan kekuasaan publik. Namun, kapasitas masyarakat sipil di Indonesia masih lemah, terutama di luar perkotaan besar. Menurut *Civil Society Organizational Sustainability Index 2021*, yang dirilis pada Desember 2022, kapasitas dan keberlanjutan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) mengalami stagnasi dalam beberapa tahun terakhir. OMS di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk pendanaan yang terbatas, manajemen organisasi yang tidak efisien, kurangnya keahlian teknis, jaringan yang lemah, dan kesulitan dalam mempertahankan staf. Tantangan-tantangan ini semakin diperparah selama pandemi COVID-19.

Diskusi di ICSF 2021 dan 2022 menyoroti perlunya generasi baru dalam kelembagaan dan kepemimpinan masyarakat sipil dengan menggunakan bentuk-bentuk baru komunikasi dan media sosial. OMS tidak dapat meningkatkan kapasitas dan melakukan reformasi dengan sendirinya: mereka juga membutuhkan sumber daya dan lingkungan yang mendukung dalam bentuk dukungan dari Pemerintah Indonesia, mitra pembangunan internasional, dan filantropi. Beberapa kemajuan telah dicapai dalam beberapa tahun terakhir melalui inisiatif yang didanai oleh USAID, DFAT, Ford Foundation, dan Uni Eropa, namun belum mengarah pada perubahan yang sistematis.

Hari kedua ICSF 2023 akan fokus pada kapasitas dan keberlanjutan masyarakat sipil dan bagaimana masyarakat sipil berkontribusi pada demokrasi substantif dan demokrasi yang inklusif. Sesi ini akan dimulai dengan sambutan utama oleh Nani Zulminarni, Direktur Regional ASHOKA Asia Tenggara, yang akan fokus pada kemampuan organisasi masyarakat sipil dalam membentuk dan berkontribusi pada demokrasi dan pembangunan di Indonesia. Selanjutnya, diskusi panel akan fokus pada kapasitas dan modalitas yang dibutuhkan oleh OMS untuk menjadi pilar utama pembangunan demokrasi. Sesi diskusi kelompok akan memperluas tema ini dengan mencakup topik-topik, antara lain bagaimana menghadapi ruang gerak yang semakin menyempit bagi OMS, meningkatkan keberlanjutan pendanaan OMS, inovasi teknologi dan media sosial, mobilisasi sumber daya untuk OMS, regenerasi masyarakat sipil, dan peran kaum muda.

Pertanyaan Panduan

1. Apakah yang menjadi kendala dan tren dalam membangun kapasitas OMS di tingkat nasional dan subnasional?
2. Apa peran optimal dari organisasi perantara?
3. Jenis gerakan OMS non-sektoral apa yang muncul di tahun 2020-an?
4. Apa tantangan generasi baru yang terkait dengan kapasitas OMS dan bagaimana cara mengatasinya?
5. Apa yang telah kita pelajari setelah puluhan tahun proyek-proyek donor dengan OMS, dan bagaimana pelajaran ini dapat dipertahankan? Aset apa saja yang kita miliki dan aset apa saja yang masih perlu kita bangun?
6. Apa saja strategi dari pemerintah untuk membangun masyarakat sipil yang dinamis dan independen?

Sambutan Utama

- **Nani Zulminarni**, Direktur Regional ASHOKA Asia Tenggara: Kapasitas dan Keberlanjutan Masyarakat Sipil di Era Pasca-Reformasi

Moderator untuk Diskusi Panel

- **Renata Arianingtyas**, The Asia Foundation

Panelis

- **Abdi Yenni Suryaningati**, DFAT-INKLUSI
- **Astri Kusuma Mayasari**, Direktur Politik dan Komunikasi, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)
- **Luthfi Hizba Rusydia**, PRK-I Tasikmalaya
- **Budhita Kismadi**, Rumah INSPIRIT dan REACH Resource Center
- **Amalinda Savirani**, Departemen Politik dan Pemerintahan, Universitas Gadjah Mada

Sesi ini akan dilanjutkan dengan *talkshow* dengan panelis yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari moderator dan para peserta melalui aplikasi *Slido*.